

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS
MENGGUNAKAN METODE TEKA-TEKI SILANG
DI KELAS VIII C SMP NEGERI 2 PRAMBANAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusunoleh :
Andi Dwi Suciyan
08416241016**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS
MENGGUNAKAN METODE TEKA-TEKI SILANG
DI KELAS VIII C SMP NEGERI 2 PRAMBANAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



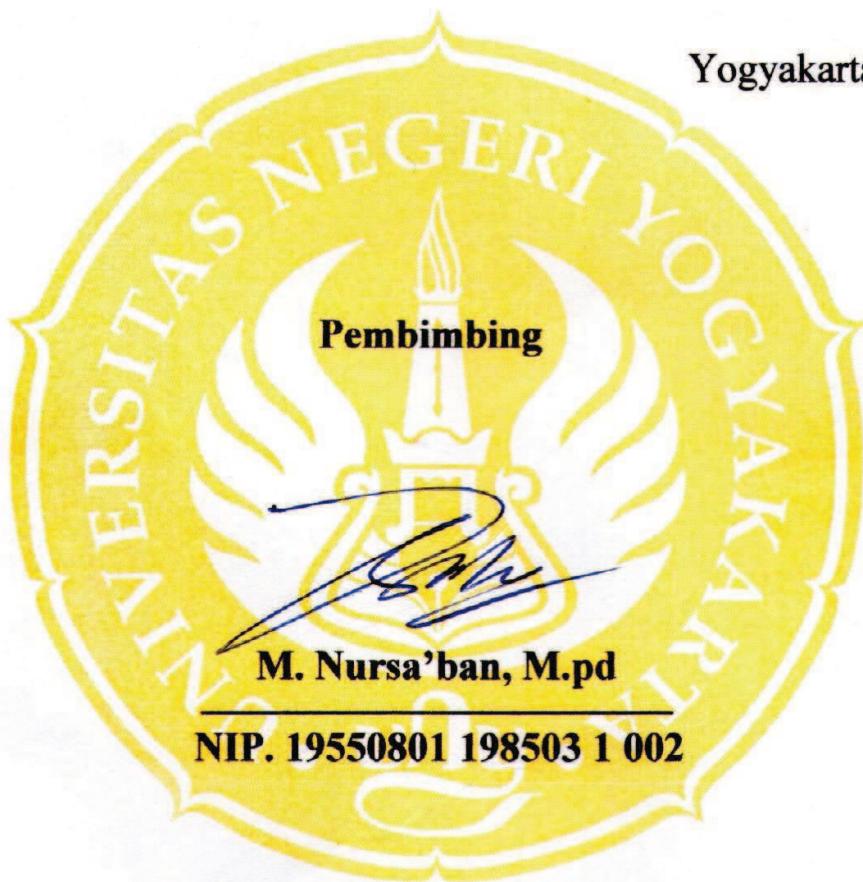
**Disusun oleh :
Andi Dwi Suciyanto
08416241016**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE TEKA-TEKI SILANG DI KELAS VIII C SMP NEGERI 2 PRAMBANAN”** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

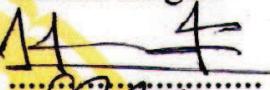
Yogyakarta, januari 2013



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE TEKA-TEKI SILANG DI KELAS VIII C SMP NEGERI 2 PRAMBANAN”** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Februari 2013 dan dinyatakan lulus.

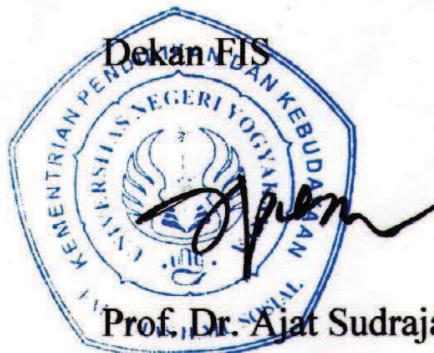
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Sugiharyanto, M. Si	Ketua Penguji		28 - 2 - 2013
Taat Wulandari, M. Pd	Sekretaris Penguji		28 - 2 - 2013
Suparmini, M. Si	Penguji Utama		22 - 2 - 2013
M. Nur Sa'ban, M. Pd	Penguji Pendamping		25 - 2 - 2013

Yogyakarta, 5 Februari 2013

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag.

NIP. 19620321 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 5 Januari 2013

Yang menyatakan,

Andi Dwi Suciyanto
NIM. 08416241016

MOTTO

“ Cukup Allah Sebagai Penolong kami dan Dia adalah sebaik-baiknya
Pelindung.”
(QS. Ali Imran: 173)

“Ketika kau mengalami kesulitan dalam hidupmu, namun kau mampu
menghadirkan syukur dalam hatimu, maka kesulitanmu terasa ringan”
(Cak Nun #MSSept)

“Prinsip itu tentang benar dan salah, sedang strategi tentang menang dan kalah”
(Toto Raharjo)

“Kesulitanku menjadi kemudahanmu dalam sebuah arena tanding, maka
keberhasilan layaknya sebuah pertandingan yang membutuhkan strategi”
(Peneliti)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Teriring ucapan syukur, karya ini peneliti persembahkan untuk:

- Kedua orang tua peneliti yang selalu tulus memberikan doa, kasih sayang dan pengorbanan demi kesuksesan buah hatinya
- Almamater UNY

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE TEKA-TEKI SILANG DI KELAS VIII C SMP NEGERI 2 PRAMBANAN

Oleh:
Andi Dwi Suciyanto
NIM. 08416241016

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII C SMP Negeri 2 Prambanan dengan menerapkan metode pembelajaran Teka-Teki Silang untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Prambanan sebanyak 36 siswa. Penelitian ini berlangsung dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Jenis data yang dikumpulkan adalah data observasi minat belajar dan data hasil belajar kelompok. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data digunakan triangulasi. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila rata-rata persentase indikator minat belajar siswa mencapai 75% dan apabila 75% jumlah siswa kelas VIII C memiliki nilai minimal 70 sesuai kurikulum SMP Negeri 2 Prambanan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan metode pembelajaran *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas VIII C SMP Negeri 2 Prambanan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase indikator minat belajar siswa setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata persentase indikator minat belajar siswa adalah 62%. Pada siklus II menjadi 70% atau mengalami peningkatan sebesar 8%. Pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 18% sehingga menjadi 88%. Hal ini berarti bahwa rata-rata persentase indikator minat belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 75%. 2) Penerapan metode pembelajaran *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I sebesar 20% meningkat menjadi 60% pada siklus II. Selanjutnya masih mengalami peningkatan menjadi 80% pada siklus III. Hal ini berarti bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (70) telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Kata Kunci: *Crossword Puzzle*, Minat Belajar Siswa, Pembelajaran IPS

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penelitian ini terlaksana berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag., Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNY atas pemberian ijin dan dukungannya.
2. Bapak Sugiharyanto, M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) FIS UNY, atas kerjasama yang baik sejak persiapan sampai dengan selesaiya penelitian ini.
3. Bapak Saliman, M.Pd., Penasehat Akademik yang terus memberikan dorongan dan bimbingan selama masa studi.
4. Bapak Ibu Dosen pengampu Jurusan Pendidikan IPS yang telah membimbing selama perkuliahan.
5. Bapak M. Nursa'ban, M.pd, atas bimbingan dan arahan dalam menyusun TAS.
6. Bapak Drs, Burham., Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Prambanan atas ijinnya untuk melakukan PTK.
7. Bapak Wakijo S.pd., Guru IPS SMP Negeri 2 Prambanan atas bantuannya selama melakukan PTK.
8. Siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Prambanan tahun ajaran 2012/2013 atas kesediaannya sebagai subjek penelitian ini.

9. Kedua orang tua yang tidak pernah lelah mendoakan, menyayangi, memberi motivasi dan dukungan sampai sekarang.
10. Kakak dan keluarga yang telah memberi semangat dan menjadi penyemangat hidupku untuk maju.
11. Teman-teman program studi Pendidikan IPS UNY angkatan 2008 terima kasih atas semangat dan kebersamaanya.
12. Pihak-pihak lain yang tidak mungkin disebutkan namanya satu-persatu dalam kesempatan ini, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Semoga segala kebaikan pihak-pihak yang disebutkan di atas mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Yogyakarta, 5 januari 2013

Peneliti,

Andi Dwi Suciyanto

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP/MTs	9
1. Pengertian Pembelajaran	9
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	10
3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	11
B. Metode Pembelajaran Teka-Teki Silang.....	12
1. Pengertian Metode Pembelajaran Teka-Teki Silang.....	12
2. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Teka-Teki Silang..	13
3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Teka-Teki Silang.....	14
C. Minat Belajar.....	14
1. Pengertian Minat Belajar.....	14
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat.....	16
3. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa.....	17
D. Hasil Belajar.....	18
Pengertian Hasil Belajar.....	18
E. Penelitian yang Relevan.....	21
F. Kerangka Pikir	22
G. Hipotesis Tindakan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian.....	25
B. Setting Penelitian	29
1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29

2. Subjek Penelitian.....	30
C. Definisi Oprasional Variabel Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Validitas Data.....	37
H. Indikator Keberhasilan	48
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 39
A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Tempat Penelitian	39
a. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Prambanan.....	39
b. Kondisi Fisik SMP Negeri 2 Prambanan	39
c. Kondisi Non Fisik SMP Negeri 2 Prambanan	40
d. Kondisi Umum Kelas VIII C SMP Negeri 2 Prambanan	41
e. Kegiatan Pra <i>Survey</i>	42
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
a. Siklus I	43
b. Siklus II	53
c. Siklus III.....	61
B. Pembahasan.....	70
C. Temuan Penelitian.....	77
D. Keterbatasan Penelitian.....	78
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	 79
A. Simpulan	79
B. Implikasi.....	80
C. Saran.....	80
 DAFTAR PUSTAKA	 82
 LAMPIRAN.....	 86

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1. Kisi-kisi Lembar Observasi Minat Belajar Siswa.....	34
2. Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Guru.....	34
3. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I	47
4. Hasil Belajar Kelompok Siswa Siklus I.....	50
5. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II.....	57
6. Hasil Belajar Kelompok Siswa Siklus II.....	58
7. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus III.....	65
8. Hasil Belajar Kelompok Siswa Siklus III	67
9. Peningkatan Minat Belajar Siswa dari Siklus I sampai Siklus III	75
10. Peningkatan Hasil Belajar Kelompok Siswa dari Siklus I sampai Siklus III.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	24
2. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & Taggart	26
3. Diagram Persentase Minat Belajar Siswa Siklus I.....	49
4. Diagram Hasil Hasil Belajar Kelompok Siswa Siklus I	50
5. Diagram Persentase Minat Belajar Siswa Siklus II	58
6. Diagram Hasil Hasil Belajar Kelompok Siswa Siklus II	59
7. Diagram Persentase Minat Belajar Siswa Siklus III	66
8. Diagram Hasil Hasil Belajar Kelompok Siswa Siklus III.....	67
9. Peningkatan Minat Belajar Siswa	75
10. Diagram Persentase Siswa yang Mencapai Nilai KKM Pada Hasil Belajar Kelompok Siklus I, II, dan III	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	84
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	91
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus III	98
4. Lembar Hasil Observasi Minat Belajar Siswa	105
5. Lembar Hasil Observasi Kegiatan Guru	114
6. Daftar Hadir	120
7. Hasil Penilaian Kelompok	122
8. Catatan Lapangan	123
9. Triangulasi	126
10. Foto Dokumentasi Hasil Penelitian	130
11. Surat-surat Perijinan	

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE TEKA-TEKI SILANG DI KELAS VIII C SMP NEGERI 2 PRAMBANAN

Oleh:
Andi Dwi Suciyanto
NIM. 08416241016

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII C SMP Negeri 2 Prambanan dengan menerapkan metode pembelajaran Teka-Teki Silang untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Prambanan sebanyak 36 siswa. Penelitian ini berlangsung dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Jenis data yang dikumpulkan adalah data observasi minat belajar dan data hasil belajar kelompok. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data digunakan triangulasi. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila rata-rata persentase indikator minat belajar siswa mencapai 75% dan apabila 75% jumlah siswa kelas VIII C memiliki nilai minimal 70 sesuai kurikulum SMP Negeri 2 Prambanan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan metode pembelajaran *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas VIII C SMP Negeri 2 Prambanan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase indikator minat belajar siswa setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata persentase indikator minat belajar siswa adalah 62%. Pada siklus II menjadi 70% atau mengalami peningkatan sebesar 8%. Pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 18% sehingga menjadi 88%. Hal ini berarti bahwa rata-rata persentase indikator minat belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 75%. 2) Penerapan metode pembelajaran *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I sebesar 20% meningkat menjadi 60% pada siklus II. Selanjutnya masih mengalami peningkatan menjadi 80% pada siklus III. Hal ini berarti bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (70) telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Kata Kunci: *Crossword Puzzle*, Minat Belajar Siswa, Pembelajaran IPS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk pengembangan diri manusia. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang tersebut, maka sudah seharusnya berbagai hal yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran mendapatkan perhatian yang lebih serius dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup dan merupakan modal besar dalam menghadapi persaingan di saat ini. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi salah satu faktor penentu tercapai tidaknya tujuan pendidikan di Indonesia. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar jika komponen-komponen yang ada pada sekolah terpenuhi dan berfungsi sebagaimana mestinya. Ada beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah guru, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, kurikulum dan lingkungan belajar yang efektif

dan menyenangkan. Antara komponen yang satu dengan yang lain harus saling mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Faktor dari dalam individu siswa juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, seperti minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menumbuhkan minat belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya minat belajar, tidak mungkin siswa memiliki kemauan belajar dan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Guru dituntut untuk dapat melakukan usaha-usaha dalam menumbuhkan dan membangkitkan minat belajar siswanya dalam pembelajaran. Seorang guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi guru juga harus bisa menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan. Guru juga harus tepat dalam pemilihan metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi dan keadaan siswa.

Penggunaan metode pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat tentunya akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi akan membawa perasaan senang, sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dipahami atau diserap oleh siswa. Metode pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting karena metode pembelajaran menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran. Tanpa metode yang tepat, maka suatu proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran tersebut harus mampu mengikutsertakan

semua siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sekaligus dapat menumbuhkan minat belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa diharapkan akan meningkat.

Kenyataanya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan seperti yang telah disampaikan di atas ternyata tidaklah mudah. Begitupula yang terjadi pada pembelajaran IPS. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi dan tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki (Wina Sanjaya, 2008: 1-2). Pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher oriented*). Pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran di kelas. Penggunaan metode ceramah merupakan pilihan utama dalam pembelajaran. Dalam metode ceramah, guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa, sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran karena hanya mencatat dan mendengarkan. Kondisi seperti ini yang terkadang membuat proses pembelajaran kurang menarik dan berpengaruh pada minat belajar siswa.

Idealnya suatu proses pembelajaran dibutuhkan strategi yang tepat khususnya dalam pembelajaran IPS yang telah dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dengan

optimalnya pelaksanaan pembelajaran IPS maka permasalahan sosial bisa dicegah dan dikurangi. Dengan demikian, Pembelajaran harus mampu memberikan bekal kepada siswa untuk berpikir kritis, logis, analisis, sistematis, dan kreatif. Untuk memberikan bekal kepada siswa maka diperlukan pembelajaran IPS yang inovatif, menarik dan menyenangkan bagi siswa agar mata pelajaran IPS bukan lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang hafalan dan membosankan yang akan berimbang pada rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran IPS.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Prambanan khususnya di kelas VIII C pada pelajaran IPS, siswa cenderung diam dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut dimungkinkan karena guru kurang bervariasi dalam penggunaan metode. Terlihat siswa terkadang merasa jemu dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran yang tercermin dari sebagian siswa yang cenderung ramai dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hasil Belajar dikelas ini juga tergolong rendah karena hanya 63% dari jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 70. Apabila keadaan yang demikian terus terjadi, tujuan pendidikan akan semakin jauh untuk dicapai. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik yang dapat menambah minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya rasa keterpaksaan. Salah satu cara pembelajaran yang dianggap cocok untuk memecahkan permasalahan di atas adalah Metode Teka-Teki Silang.

Metode Teka-Teki Silang dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang

berlangsung (Himsyah Zaini. 2012 : 71). Metode dan media pembelajaran aktif seperti ini yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada pelajaran IPS kelas VIII C di SMP N 2 Prambanan

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Teka-Teki Silang di Kelas VIII C Di SMP N 2 Prambanan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPS di kelas VIII C SMP N 2 Prambanan sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa cenderung rendah dalam kegiatan pembelajaran IPS.
2. Siswa kurang aktif dan kurang bersemangat ketika proses belajar mengajar.
3. Pembelajaran belum sepenuhnya terpusat pada siswa.
4. Penggunaan metode ceramah yang dominan tanpa ada variasi dengan metode lain sehingga pembelajaran cenderung membosankan.
5. Beberapa siswa lebih asik berbicara pada temannya saat pembelajaran berlangsung.
6. Hasil belajar pada kelas ini masih tergolong rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, mengingat begitu luasnya permasalahan yang ada dan dengan mempertimbangkan tenaga, waktu, biaya, dan kemampuan, maka peneliti hanya memfokuskan permasalahan pada rendahnya minat belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti akan mencoba menerapkan metode Teka-Teki Silang untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yang masih rendah. Untuk itu, masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah penerapan metode Teka-Teki Silang pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Prambanan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa setelah penerapan metode Teka-Teki Silang pada pembelajaran IPS di kelas VIII C SMP Negeri 2 Prambanan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, Sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan penerapan metode *Crossword Puzzle*. Pada bidang mata pelajaran IPS dan dapat dijadikan literatur untuk penelitian yang relevan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang mengarah pada minat belajar khususnya mata pelajaran IPS.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan bagi para guru IPS dan guru mata pelajaran lain, bahwa dengan penerapan metode *Crossword Puzzle* dapat mengatasi masalah rendahnya minat belajar siswa. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi sesama guru IPS untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya.

c. Bagi Siswa

Penerapan metode dan media dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS sehingga dapat mengubah perolehan prestasi belajar yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti dan merupakan sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama proses perkuliahan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP/MTs

1. Pengertian pembelajaran

Oemar Hamalik (2010: 57) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur. Suatu kombinasi tersebut saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusia yang terlibat dalam pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Unsur material antara lain adalah buku-buku, papan tulis, dan kapur. Unsur fasilitas dan perlengkapan antara lain mencakup ruangan kelas dan perlengkapan *visual*. Unsur yang terakhir adalah prosedur. Prosedur dapat meliputi jadwal dan model penyampaian informasi.

Selanjutnya, Isjoni (2010: 14) menyatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk membantu siswa melakukan suatu kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah guru dan siswa yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kondisi lingkungan belajar yang di desain secara sengaja oleh

pandidik agar tercipta sebuah interaksi aktif edukatif antara guru dan siswa dalam pemindahan sikap, keterampilan dan pengetahuan.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berasal dari Amerika dengan nama *Social Studie. National Council for Social (NCSS)* dalam Supardi (2011: 182) bahwa IPS atau *Social Studies* sebagai berikut:

“Sosial studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, disciplin as anthropology, archaeology, psychology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well appropriate content from the humanities, mathematics, and the natural sciences.” (Savege and Armstrong, 1996)

Terkait dengan pengertian tersebut, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dikatakan sebagai mata pelajaran di sekolah yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diorganisasikan dengan satu pendekatan interdisipliner, multidisipliner atau transdisipliner dari ilmu-ilmu sosial dan humoniora (sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, politik, hukum, budaya, psikologi sosial, ekologi).

Menurut Supardi (2011: 192) pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Di sini sangat jelas bahwa dengan pembelajaran secara terpadu

sangat memungkinkan timbulnya pemikiran-pemikiran kritis dari siswa terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan mereka. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa:

“IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu bumi/geografi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya yang dimasudkan untuk mengembangkan pengetahui, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.” (Penjelasan pasal 37).

M. Numan Somantri (2001) menegaskan bahwa IPS merupakan perpaduan cabang-cabang ilmu-ilmu Sosial dan humaniora termasuk di dalamnya agama, filsafat, dan pendidikan, bahkan juga menyangkut aspek-aspek ilmu kealaman dan teknologi.

Berdasar pada beberapa paparan mengenai pengertian IPS di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP/MTs adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diorganisasikan dengan satu pendekatan interdisipliner, multidisipliner atau transdisipliner dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora (sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, politik, hukum, budaya, psikologi sosial, ekologi).

3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut permendiknas No 22 tahun 2006 tentang standar isi pembelajaran dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, sadar sebagai mekhluq ciptaan Tuhan, sadar akan hak dan kewajibanya sebagai warga bangsa, bersikap demokratis

- dan bertanggung jawab, memiliki identitas dan kebanggaan nasional.
- b. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan inkuiri untuk memahami, mengidentifikasi, menganalisis, dan kemudian memiliki keterampilan sosial untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial.
 - c. Melatih belajar mandiri, di samping belajar untuk membangun kebersamaan, melalui program-program pembelajaran yang lebih kreatif inovatif.
 - d. Mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan keterampilan sosial. Melalui pembelajaran IPS, diharapkan siswa memiliki kecerdasan dan keterampilan dalam berbagai hal yang terkait dengan kehidupan sosial kemasyarakatan. Menumbuhkan rasa senang terhadap setiap aktivitas sosial, sehingga, melahirkan kebiasaan sosial yang sesuai dengan nilai, norma, dan ketentuan yang ada. Secara tidak langsung juga akan menimbulkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
 - e. Mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari pendidikan IPS sebenarnya erat kaitanya dengan pendidikan karakter. Seperti menumbuhkan rasa peduli dalam memahami lingkungan sekitar, mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Sehingga dengan pembelajaran IPS akan dapat menumbuhkan manusia yang berpikir kritis, logis, analitis, sistematis, dan kreatif dan peka terhadap lingkungan.

B. Metode Pembelajaran Teka-Teki Silang

1. Pengertian Metode Pembelajaran Teka-Teki Silang

Metode pembelajaran Teka-Teki Silang merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengingat pelajaran yang berlangsung baik secara individu maupun dengan bekerja

sama. Teka-teki silang dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa meninggalkan esensi belajar yang sedang berlangsung (Hisyam Zaini, 2008: 71-72). Proses pembelajaran tidak harus berasal dari guru menuju siswa, tetapi antar siswa juga dapat saling mengajar. Pembelajaran oleh rekan sebaya ternyata lebih efektif dari pembelajaran oleh guru (Anita Lie, 2008: 31). Dengan demikian proses belajar dapat diperoleh dari bertukar pikiran antar siswa sehingga mereka dapat memahami pelajaran dan dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode Teka-Teki Silang merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang berguna untuk mengingat pelajaran sedang berlangsung baik secara individu maupun kelompok, metode ini juga dapat dijadikan strategi pembelajaran yang asyik dan menyenangkan tanpa menghilangkan esensi belajar yang sedang berlangsung.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Teka-Teki Silang

(Mel Silberman, 2005: 246) Adapun langkah-langkah metode Teka-Teki Silang sebagai berikut:

- a. Langkah pertama adalah mencerahkan gagasan beberapa istilah atau nama-nama kunci yang berkaitan dengan pelajaran studi yang telah disampaikan.
- b. Susunlah pertanyaan sederhana, yang mencakup item-item sebanyak yang kita dapat. Hitamkan kotak-kotak yang tidak diperlukan.
- c. Buatlah contoh-contoh item-item, gunakan diataranya dengan definisi pendek, kategori dan lawan kata.
- d. Bagikan teka-teki kepada peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok atau tim.

- e. Tentukan batasan waktu untuk menyelesaikan tersebut.
- f. Serahkan hadiah kepada individu atau tim yang menang dengan benda yang bermanfaat.

3. Kenggulan dan kelemahan metode pembelajaran Teka-Teki Silang

(Mel Silberman, 2005: 101) Penggunaan metode pembelajaran aktif dapat melibatkan sisiwa secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga akan terjadi interaksi langsung antara siswa dan guru, salah satunya melalui metode Teka-Teki Silang. Adapun kelebihan dari metode ini:

- a. Mengajak siswa untuk belajar berdiskusi yang menyenangkan (*Stimulating Discussion*).
- b. Mengajak siswa untuk belajar kelompok (*Colaborative Learning*)
- c. Mengajak siswa untuk belajar dengan sebaya atau teman satu kelas (*Perr Teaching*)
- d. Mengajak siswa untuk belajar mandiri (*Independent Learning*)

Selain mempunyai keunggulan metode ini juga mempunyai kelemahan dalam prosesnya siswa memerlukan waktu yang relatif lama untuk memikirkan dan mengisi teka teki silang baik secara individu maupun kelompok.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Jika minat dapat di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya., dapat juga dimanifestasikan melalui

pertisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan di peroleh kemudian.

Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga siswa bisa menguasai pelajaran. Pada akhirnya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayat. (Djaali, 2007 : 121-122)

Menurut Djaali (2007:121), minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pernyataan tersebut mengidentifikasi bahwa orang yang berminat akan ada rasa tertarik. Tertarik dalam hal tersebut merupakan wujud dari rasa senang pada sesuatu. Menurut Djamarah (2008:166), minat berarti kecenderungan yang menetap dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Agus Sujanto (2004:92) berpendapat, bahwa minat sebagai sesuatu pemasukan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa minat merupakan pemasukan perhatian.

Berdasarkan paparan di atas minat belajar merupakan suatu perhatian seseorang siswa yang tidak disengaja dan terlahir dengan penuh keinginan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, serta suatu perasaan suka ataupun ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran yang timbul secara spontan dari diri pribadi. Di sini yang ditekankan adalah minat belajar siswa. Siswa yang berminat mengikuti pembelajaran IPS dapat dilihat dari perilaku

mereka di kelas seperti rasa perhatian, rasa ingin tahu, keinginan, dan rasa senang.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Menurut Dalyono (2001:56-57), bahwa minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi.

Menurut Djamarah (2008:167), bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam kurun waktu tertentu. Melihat dari pendapat di atas, maka minat penting untuk ditingkatkan karena mempermudah proses belajar siswa dan untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Minat muncul tidak secara tiba-tiba melainkan terbentuk dan berkembang melalui proses pendidikan, proses sosialisasi dan proses interaksi sosial di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Crow dan Crow yang di kutip dan diterjemahkan Kasiji Z (1984: 159-160) menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang, yaitu :

- a. Faktor dorongan yang berasal dari dalam , faktor dari dalam merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seperti harapan dan keinginan, yang mendorong pemusatan perhatian dan keterlibatan mental secara aktif.

- b. Faktor motif sosial, merupakan faktor yang membangkitkan minat pada hal-hal yang ada hubungannya dengan kebutuhan sosial bagi dirinya.
- c. faktor emosional, merupakan intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau obyek tertentu.

3. Upaya meningkatkan minat belajar siswa

Menurut Muhibin Syah (2002:129), bahwa minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Guru seyogyanya membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan membangun sikap positif.

Mengenai minat ini menurut Sardiman (2009: 95) dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Menurut Dalyono (2001: 56-57), bahwa minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Pendapat-pendapat di atas menunjukkan bahwa minat dapat ditingkatkan dengan daya tarik dari luar, perasaan senang, dan sikap yang positif yang akan dapat meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

Dari paparan diatas minat belajar bisa tumbuh dari dalam dan dorongan dari luar yang menumbuhkan rasa senang terhadap pelajaran yang diikutinya. Dengan perasaan senang maka minat belajar akan tumbuh dengan sendirinya sehingga materi yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran bisa dengan mudah diterima siswa.

D. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar yang dilakukan siswa akan menghasilkan hasil belajar.

Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar.

Agus Suprijono (2012: 5) berpendapat bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya dijelaskan oleh Gagne, bahwa hasil belajar dapat berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Dimyati dan Mudjiono (2010: 210) menjelaskan bahwa hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Lebih dalam lagi, Nana Sudjana (2011: 22) memberikan pengertian bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang mengacu pada perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru sehingga terdapat perubahan tingkah laku dari siswa tersebut.

1) Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Kita dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pemberian materi melalui hasil belajar. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian.

Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2011: 22-33) mengklasifikasikan jenis jenis hasil belajar, sebagai berikut:

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Ketercapaian hasil belajar dalam ranah kognitif akan terlihat dari hasil tes yang diujikan. Terdapat enam tingkat di dalam hasil belajar ranah kognitif, yaitu:

- (1) Tipe hasil belajar: Pengetahuan
- (2) Tipe hasil belajar: Pemahaman
- (3) Tipe hasil belajar: Aplikasi
- (4) Tipe hasil belajar: Analisis
- (5) Tipe hasil belajar: Sintesis
- (6) Tipe hasil belajar: Evaluasi

b) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya

bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tinggi. Hasil belajar ranah afektif akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku. Seperti: perhatiannya terhadap pembelajaran IPS, keaktifan dalam pembelajaran, motivasi yang tinggi, serta penghargaan dan rasa hormat kepada guru mata pelajaran. Yang termasuk dalam ranah afektif adalah:

- (1) *Receiving/ attending*
- (2) *Responding* (Jawaban)
- (3) *Valuing* (Penilaian)
- (4) Organisasi
- (5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai

c) Ranah Psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ranah psikomotoris berhubungan dengan aktivitas fisik. Ada enam tingkatan dalam ranah psikomotoris, yaitu:

- (1) Gerakan refleks
- (2) Keterampilan pada gerakan gerakan dasar
- (3) Kemampuan perceptual
- (4) Kemampuan di bidang fisik
- (5) Gerakan-gerakan *skill*
- (6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decurseive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

E. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Rahayu Dwi Prastiti 2010 yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah melalui Metode Pembelajaran *Crossword puzzle* di kelas XI IPS I Semester II SMA N I Ngemplak Tahun ajaran 2009/2010.

Penelitian relevan di atas menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dengan penelitian antara lain adalah metode pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan metode *Croosword puzzle* (Teka-Teki Silang). Sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah variabel terikat yang digunakan, tempat penelitian dan mata pelajarannya. Jumlah variabel terikat yang digunakan pada penelitian relevan pertama adalah dua, yaitu motivasi dan prestasi belajar. Hal tersebut berbeda dengan variabel terikat yang akan digunakan oleh peneliti yaitu minat belajar dan hasil balajar. Pada penelitian relevan yang pertama, mata pelajaran yang diteliti yaitu sejarah sedangkan peneliti akan meneliti pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tempat penelitian pada penelitian relevan yang pertama adalah kelas XI IPS I SMA N I Ngemplak sedangkan tempat penelitian pada penelitian ini adalah di kelas VIII C SMP N 2 Prambanan.

2. Penelitian Wisnu Adi Rahayu 2011 yang berjudul “ Implementasi Model Pembelajaran Ular Tangga Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar

Sejarah Siswa Kelas XI IPS 3 SMA N 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2011/212.

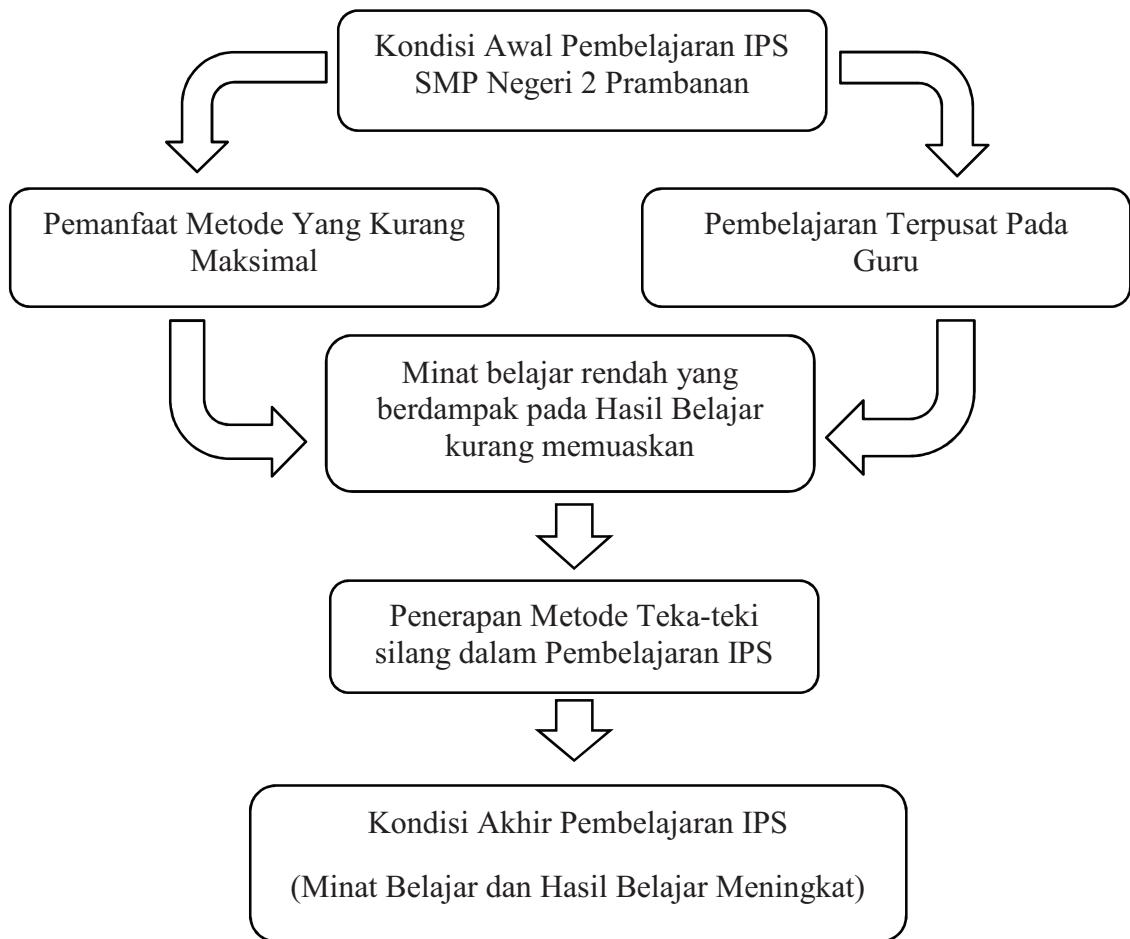
Penelitian relevan di atas menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian relevan yang kedua persamaan terletak pada variabel terikat yang digunakan, yaitu minat belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas yang digunakan, pada mata pelajaran dan tempat penelitian. Pada penelitian relevan yang kedua variabel bebasnya adalah Model pembelajaran *Ular Tangga*. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah metode Teka-Teki Silang. Pada penelitian relevan yang kedua, mata pelajaran yang diteliti yaitu sejarah sedangkan peneliti akan meneliti pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tempat penelitian pada penelitian relevan yang kedua adalah di Kelas XI IPS 3 SMA N 1 Banguntapan, sedangkan tempat penelitian pada penelitian ini adalah di kelas VIII C SMP N 2 Prambanan.

F. Kerangka Pikir

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan belajar dikelola secara sengaja oleh pendidik untuk melibatkan peran aktif siswa dalam pemindahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kurangnya minat belajar siswa khususnya pelajaran IPS berdampak pada situasi belajar yang kurang aktif yang akan berdampak pada nilai akhir atau hasil belajar yang tidak sesuai yang diharapkan.

Tinggi rendahnya minat belajar dipengaruhi dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar seperti metode pengajaran dan media pembelajaran yang dipakai guru saat proses pembelajaran. Posisi guru yang sangat dominan dalam proses pembelajaran akan membuat siswa jemu, apalagi metode yang digunakan guru kurang menarik dan hanya didominasi dengan ceramah. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dengan memberikan model-model pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan minat belajar siswa agar dapat aktif untuk mengikuti pelajaran khususnya IPS.

Setelah memperhatikan keadaan kelas di atas, maka peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran Teka-teki silang untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan demikian, uraian kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka berpikir

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan uraian kerangka berpikir, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode Teka-teki silang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII C SMP N 2 Prambanan.

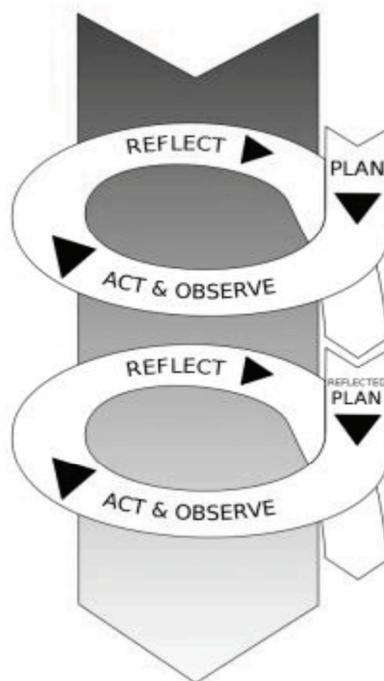
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan CAR (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi, dkk., 2008: 3).

Penelitian ini menggunakan desain tindakan model Kemmis & McTaggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai suatu kesatuan karena keduanya merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Pengertian siklus dalam hal ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2010: 20-21). Desain penelitian tersebut divisualisasikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart
 Sumber: Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010: 21)

Berikut ini langkah-langkah rancangan penelitian yang dilakukan yaitu :

Siklus I

1. Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan sebagai berikut:

- a. Peneliti dan guru IPS menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Teka-Teki Silang.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari:
 - 1) Lembar observasi minat belajar
 - 2) Pedoman wawancara siswa
 - 3) Dokumentasi
- c. Melakukan koordinasi dengan guru.

2. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan model dan skenario pembelajaran akan diterapkan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk pembelajaran dan siklus. Tiap pembelajaran dilakukan dengan materi yang berbeda. Tahap-tahap yang dilakukan dalam implementasi tindakan adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, dilanjutkan berdoa dan menanyakan kondisi siswa serta presensi.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru melakukan apersepsi.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran disertai tanya jawab.
- 2) Setelah materi pelajaran selesai disampaikan, siswa membaca materi di dalam buku.
- 3) Setelah itu, guru menyiapkan dan membagikan lembar teka-teki silang
- 4) Siswa mengerjakan lembar teka-teki silang
- 5) Guru memberi batasan siswa dalam mengerjakan lembar teka-teki silang.
- 6) Bersama-sama guru dan siswa mencocokan lembar teka-teki silang yang sudah dikerjakan oleh siswa
- 7) Guru mengklarifikasi materi pelajaran.

- 8) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.
- 9) Memberi hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dengan benda yang bermanfaat.

c. Penutup

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa
- 3) Guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pertemuan.

3. Observasi atau Pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan pada waktu penelitian atau pada waktu pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan yang merupakan dampak dari adanya tindakan. Ada tidaknya perubahan dipantau sejak tindakan diberikan. Hal-hal yang perlu diamati meliputi: pengamatan terhadap kegiatan guru dalam penerapan metode Teka-Teki Silang dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dijadikan bahan analisis (refleksi) untuk mengetahui kemajuan minat belajar siswa. Peneliti dan kolaborator melakukan refleksi untuk mengetahui apakah yang terjadi sesuai dengan rancangan skenario, apakah tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan prosedur, apakah prosesnya seperti yang diharapkan. Peneliti dan kolaborator juga melihat ketentuan-ketentuan pada lembar obsevasi apakah rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada lembar observasi telah mencapai 75%. Hasil pemikiran reflektif ini

selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan putaran atau siklus berikutnya, apakah tindakan yang diberikan akan diteruskan, dimodifikasi, atau disusun rencana yang sama sekali baru jika ternyata belum belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Siklus II, dan seterusnya

Hasil refleksi pada siklus I sangat menentukan perencanaan tindakan pada siklus ke II. Jika sudah terjadi peningkatan sesuai dengan ketercapaian indikator keberhasilan, siklus II hanya sebagai pemantapan pada siklus I. Namun jika peningkatan belum sesuai dengan indikator keberhasilan maka pada siklus II tahap kerjanya seperti siklus I. Namun pada siklus II rencana penelitian disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. siklus ini juga dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus III apabila pada siklus II target belum tercapai. Siklus ini akan di hentikan jika tercapainya tujuan penelitian ini yaitu meningkatnya minat belajar siswa sesuai dengan indikator keberhasilan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Prambanan pada kelas VIII C Tahun Ajaran 2012/2013. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2012. Pemilihan SMP N 2 Prambanan sebagai tempat penelitian, didasarkan pada pertimbangan atas adanya permasalahan yang muncul terkait dengan kurangnya minat dan hasil belajar siswa yang baru mencapai KKM sebesar 63% pada pelajaran IPS.

2. Subjek Penelitian

Pengambilan subjek penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal dan kesepakatan dengan guru. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII C SMP N 2 Prambanan. Berdasarkan pengamatan kelas ini memiliki permasalahan minat dan hasil belajar yang rendah saat proses pembelajaran berlangsung serta dalam proses pembelajaran siswa terlihat pasif. Hal ini ditandai dengan kondisi siswa dalam proses pembelajaran IPS cenderung tidak mendengarkan dan bahkan asik ngobrol dengan teman sebangku tanpa memperhatikan guru yang mengajar, sehingga siswa tidak mempunyai minat untuk mengajukan pertanyaan, jawaban maupun menyampaikan ide yang berdapat pada hasil belajar siswa.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Minat Belajar

Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. minat belajar juga dapat disimpulkan suatu perhatian seseorang siswa yang tidak disengaja dan terlahir dengan penuh kemauanya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, serta suatu perasaan suka ataupun ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran yang timbul secara spontan dari diri pribadi. Di sini yang ditekankan adalah minat belajar siswa. Siswa yang berminat mengikuti pembelajaran IPS dapat dilihat dari perilaku mereka di kelas seperti:

- a. Perhatian (Memperhatikan guru saat proses pembelajaran)
 - b. Ingin tahu (Menanyakan materi yang belum dimengerti)
 - c. Keinginan (Menjawab dan merespon pertanyaan guru)
 - d. Rasa senang (Mengerjakan tugas dari guru)
2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru sehingga terdapat perubahan tingkah laku dari siswa tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran hasil belajar siswa dilakukan dengan lembar teka-teki silang yang dikerjakan siswa secara berkelompok.
3. Teka-Teki Silang

Teka-Teki Silang merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang berguna untuk mengingat pelajaran sedang berlangsung baik secara individu maupun kelompok, metode ini juga dapat dijadikan strategi pembelajaran yang asyik dan menyenangkan tanpa menghilangkan esensi belajar yang sedang berlangsung. Langkah-langkah metode Teka-Teki Silang adalah sebagai berikut:

 - a. Langkah pertama adalah mencerahkan gagasan beberapa istilah atau nama-nama kunci yang berkaitan dengan pelajaran studi yang telah disampaikan.
 - b. Susunlah pertanyaan sederhana, yang mencakup item-item sebanyak yang kita dapat. Hitamkan kotak-kotak yang tidak diperlukan.

- c. Buatlah contoh-contoh item-item, gunakan diantaranya dengan definisi pendek, kategori dan lawan kata.
- d. Bagikan teka-teki kepada peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok atau tim.
- e. Tentukan batasan waktu untuk menyelesaikan tersebut.
- f. Serahkan hadiah kepada individu atau tim yang menang dengan benda yang bermanfaat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Kegiatan obsevasi dilakukan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data tentang situasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas yang diobservasi. Data dari observasi ini dicatat dan kemudian ditindaklanjuti dalam pelaksanaan tindakan kelas. Menurut Wina Sanjaya (2010: 86), observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dengan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran, minat belajar serta hasil belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode Teka-Teki Silang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008: 240). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai sekolah, jumlah siswa, dan dokumen-dokumen lain yang mendukung dalam proses pembelajaran. Dokumen yang digunakan antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, daftar nama siswa, daftar nilai siswa. Proses pembelajaran dicatat dalam catatan lapangan dan didokumentasikan dalam bentuk foto sehingga dapat digunakan untuk membantu proses refleksi.

3. Catatan Lapangan

Salah satu sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian adalah catatan lapangan. Catatan lapangan dalam penelitian ini adalah catatan yang dibuat oleh peneliti sebagai observer.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Obsevasi

Instrumen observasi digunakan oleh observer, peneliti dan guru melakukan pengamatan minat belajar peserta didik di dalam kelas saat dilakukan tindakan pada proses pembelajaran. Berikut ini kisi-kisi pengamatan pada penelitian ini:

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Minat Belajar Siswa

No	Aspek	Indikator	Butir Kendali Observasi
1	Perhatian	Memperhatikan guru saat proses pembelajaran	1
2	Ingin tahu	Menanyakan materi yang belum dimengerti	2
3	Keinginan	Menjawab dan merespon petanyaan guru	3
4	Rasa senang	Mengerjakan tugas dari guru	4

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Guru

Aspek	Kegiatan	Keterangan
Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran	<p>a. Membuka pelajaran</p> <p>b. Menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>c. Melakukan apersepsi</p> <p>d. Guru memberikan penjelasan mengenai materi dengan disertai tanya jawab</p> <p>e. Melaksanakan penerapan metode Teka-Teki Silang yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mencurahkan gagasan beberapa istilah atau nama-nama kunci yang berkaitan dengan pelajaran studi yang telah diselaikan. 2) Menyusun pertanyaan sederhana, yang mencakup item-item sebanyak yang kita dapat. menghitamkan kotak-kotak yang tidak diperlukan. 3) Membuat contoh-contoh item-item, gunakan diataranya dengan definisi pendek, kategori dan lawan kata. 4) Membagikan teka-teki kepada peseta didik, baik secara individual maupun secara kelompok atau tim. 5) Menentukan batasan waktu untuk menyelesaikan tersebut. 6) Menyerahkan hadiah kepada individu atau tim yang menang dengan benda yang bermanfaat. 	

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Klarifikasi dan kesimpulan b. Penyampaian tugas dan materi selanjutnya c. Salam penutup 	
---------	--	--

2. Dokumentasi

Data yang diperoleh dengan cara dokumentasi yaitu berupa foto, video yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik saat tindakan pada proses pembelajaran. Peneliti juga memasukan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai salah satu dokumentasi.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala kejadian selama proses penelitian berlangsung yang meliputi berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengolahan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis data kualitatif

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan catatan lapangan dianalisis dengan menggunakan metode analisis dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 337-345). Secara jelas analisis data terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah dilaksanakan reduksi data, maka selanjutnya barulah dilakukan penyajian data. Penyajian data adalah proses untuk menyusun, mengorganisasikan data supaya lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan suatu temuan baru. Temuan ini juga merupakan suatu hal yang bisa dijadikan sesuatu untuk mengungkap hal yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga jadi jelas yang bisa berupa teori, hipotesis, dan interaksi.

2. Analisis data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dihitung persentase ketuntasan menggunakan rumus dari Zainal Aqib, dkk (2009: 41) yaitu berikut ini:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

Analisis data observasi minat belajar siswa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Memberikan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing diskriptor pada setiap indikator minat belajar siswa yang diamati.

- b. Menjumlahkan skor untuk masing-masing indikator minat belajar siswa
- c. Mempersentasekan skor minat belajar siswa pada setiap indikator yang diamati dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

(Ngalim Purwanto, 2004: 102)

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan
- R = Skor mentah yang diperoleh siswa
- SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 = Bilangan tetap

G. Validitas Data

Untuk keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2008: 241).

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode dalam penelitian tindakan kelas ini, karena teknik ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2005: 330).

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Zainal Aqib (2009: 41) menyatakan bahwa kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa sebesar 75% sudah tergolong tinggi. Oleh karena itu, untuk mengukur keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada lembar observasi mencapai 75%.
2. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% jumlah siswa kelas VIII C memiliki nilai minimal 70 pada mata pelajaran IPS. Hal ini berdasarkan kurikulum SMP Negeri 2 Prambanan mengenai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS yaitu 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Prambanan

SMP Negeri 2 Prambanan berdiri pada tahun 1983. Lembaga pendidikan ini diresmikan pada tanggal 5 januari 1987 oleh Kepala Kanwil Depdikbud Provinsi DIY . Sekolah ini beralamat di Jln. Pereng prambanan sleman yogyakarta. Tempatnya yang tenang dan tidak berada di pinggir jalan raya memungkinkan siswa belajar lebih konsentrasi.

b. Kondisi Fisik SMP Negeri 2 Prambanan

Kondisi fisik sekolah dapat dikatakan kurang baik. Hal ini terlihat dari kurangnya ruang sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Bangunan dan kebersihan lingkungan kurang.

Gedung sekolah terdiri dari ruang kelas, ruang guru, ruang karyawan, kamar mandi, perpustakaan, Masjid, kantin, laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ketrampilan, kesenian, UKS, BK dan panggung permanen. SMP Negeri 2 Prambanan memiliki lapangan olahraga (lapangan *volley*, lapangan basket, lapangan lompat jauh dan lapangan sepak bola) untuk menunjang kegiatan siswa, meskipun kondisinya kurang baik.

c. Kondisi Non Fisik SMP Negeri 2 Prambanan

Guru pengajar yang ada di SMP Negeri 2 Prambanan sebanyak 29 orang dengan lulusan S2 sebanyak 1 orang, lulusan S1 sebanyak 24 orang, lulusan D2 sebanyak 2 orang dan lulusan D1 sebanyak 1 orang . Sedangkan jumlah siswanya ada 302 yang meliputi kelas VII, VIII dan kelas IX. Struktur Organisasi Sekolah tersebut adalah sebagai berikut.

1) Kepala Sekolah

- Nama Lengkap : Drs. Burham
- Pendidikan Terakhir : S1

2) Wakil Kepala Sekolah

Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh empat orang wakil kepala sekolah, yaitu:

- a) Wakasek Kurikulum,
- b) Wakasek Kesiswaan,
- c) Wakasek Sarana dan Prasarana,
- d) Wakasek Humas,

Hubungan antar personalia di SMP Negeri 2 Prambanan semua personalia kompak satu sama lain, bersifat terbuka, saling mengingatkan jika ada salah satu personalia tidak sesuai dengan tata aturan yang berlaku di SMP Negeri 2 Prambanan. Setiap orang harus rela menerima saran dan kritik dari anggota yang lain, dan saling menyadari tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Dari segi kualitas, SMP Negeri 2 Prambanan masih harus terus meningkatkan beberapa aspek penting sekolah antara lain Sumber Daya Manusia (baik staf pengajar maupun siswa) dan yang tidak kalah penting adalah fasilitas sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran. Hal-hal tersebut sangat penting untuk ditingkatkan agar SMP Negeri 2 Prambanan mampu bersaing dengan Sekolah Menengah Pertama lainnya. Adapun visi dan misi SMP Negeri 2 Prambanan adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Cerdas, Terampil, Berbudaya yang berdasarkan iman dan taqwa”

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses belajar dan bimbingan secara efektif.
- 2) Meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan sekolah.
- 3) Menumbuh kembangkan budaya membaca.
- 4) Meningkatkan kegiatan ektra kurikuler di bidang akademis maupun ketrampilan.
- 5) Menumbuh kembangkan pengalaman dan menghayatan terhadap ajaran agama yamh dianutnya.
- 6) Membudayakan bersih lingkungan.
- 7) Memelihara budaya jawa.

d. Kondisi Umum Kelas VIII C SMP Negeri 2 Prambanan

Ruang Kelas VIII C SMP Negeri 2 Prambanan terletak di sebelah timur. Jumlah siswa yang ada di kelas VIII C SMP Negeri 2 Prambanan adalah 36 siswa. Sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas VIII C

antara lain: 19 meja untuk siswa dan 1 meja untuk guru, 38 kursi untuk siswa dan 1 kursi untuk guru, jam dinding, motto kelas, papan absen, jadwal pelajaran, jadwal piket siswa, serta mading kelas. Format meja belajar siswa berbentuk klasik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

e. Kegiatan *Pra Survey*

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan diskusi dengan Guru IPS SMP Negeri 2 Prambanan untuk membahas masalah yang dihadapi guru selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Dari diskusi yang dilakukan pernyataan yang disampaikan oleh guru, diketahui bahwa guru merasakan bahwa minat belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII C rendah hal ini didukung data yang ditunjukan guru mata pelajaran IPS bahwa baru 63% siswa yang tuntas dalam pelajaran IPS sesuai dengan KKM mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Prambanan sebesar 70. Padahal guru sudah menerapkan model pembelajaran yang bervariasi antara lain yaitu ceramah dan diskusi untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

Berdasarkan observasi *pra survey*, minat belajar siswa kelas VIII C dalam proses pembelajaran IPS masih sangat rendah. Siswa cenderung diam dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut dimungkinkan karena guru kurang bervariasi dalam penggunaan metode. Terlihat siswa terkadang merasa jemu dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran yang

tercermin dari sebagian siswa yang cenderung ramai dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Mengingat permasalahan yang dihadapi, maka perlu adanya upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik yang dapat menambah minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya rasa keterpaksaan. Salah satu strategi pembelajaran yang cocok untuk memecahkan permasalahan di atas adalah metode Teka-Teki Silang. Berdasarkan penjelasan peneliti tentang metode pembelajaran Teka-Teki Silang yang akan diterapkan di kelas, guru memberikan tanggapan positif. Selanjutnya guru sepakat untuk mencoba menerapkan metode pembelajaran tersebut di kelas VIII C pada pembelajaran IPS.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus. Data hasil siklus I dan II disimpulkan belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan, sedangkan pada siklus III sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan. Berikut ini jabaran data-data yang diperoleh pada masing-masing siklus.

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada Jumat 2 November 2012 dimana satu pertemuannya 2 Jam Pelajaran (JP) atau 2×40 menit. Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan melanjutkan materi

pelajaran yang sebelumnya disampaikan oleh guru. Selama pelaksanaan tindakan, Guru mata pelajaran IPS sebagai pengajar sedang Observer mengamati serta mencatat pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran. Berikut ini diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini dilakukan persiapan dan perencanaan penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang. Berikut ini disajikan langkah-langkah perencanaan yang diterapkan pada siklus I:

- a) Peneliti dan guru IPS menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dan media yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan model pembelajaran.
- b) Membuat soal pilihan untuk dijawab oleh siswa. Soal ini digunakan saat proses pembelajaran Teka-Teki Silang berlangsung.
- c) Menyiapkan instrumen yang digunakan peneliti untuk meneliti peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Teka-Teki Silang.
- d) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran dan teman sejawat yaitu mahasiswa.

- e) Memberikan pelatihan kepada guru IPS yang bertindak sebagai pengajar dalam pelaksanaan penerapan metode Teka-Teki Silang.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 November 2012. Pembelajaran berlangsung pada jam ke 4-5 selama 2 x 40 menit dengan Standar Kompetensi 1. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan Kompetensi Dasar 1.3. Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembanguna berkelanjutan.

- a) Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 15 menit)

- (1) Pelajaran diawali dengan berdoa.
- (2) Memeriksa kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapihan kelas.
- (3) Apersepsi.
- (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik.

- b) Kegiatan Inti (Alokasi waktu 50 menit)

- (1) Guru memberikan bahan ajar dan menerangkan materi tersebut, siswa mempelajari kembali bahan ajar yang telah diberikan.

- (2) Guru membagi siswa menjadi kelompok @kelompok 6-7 siswa.
 - (3) Guru membagikan Teka-Teki Silang pada setiap kelompok.
 - (4) Setiap kelompok mengerjakan sesuai dengan kelompoknya.
 - (5) Guru membatasi siswa dalam mengerjakan.
 - (6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas.
- c) Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 15 menit)
- (1) Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan hasil presentasi.
 - (2) Peserta didik mengerjakan tes berupa kuis secara individual yang diberikan oleh guru.
 - (3) Peserta didik menerima materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
 - (4) Guru menutup proses pembelajaran dengan salam.

3) Observasi

Observasi pada siklus I ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru menunjukkan bahwa pada siklus I guru belum optimal dalam menjelaskan dan mengondisikan pembelajaran dengan metode Teka-Teki Silang. Guru belum dapat mengontrol kelas dengan baik. Pada awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi dan diakhir pembelajaran guru tidak menyimpulkan materi pelajaran.

Pengamatan terhadap siswa dilakukan oleh observer pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat mengerjakan soal yang sudah di aplikasikan dengan Teka-Teki Silang masih banyak siswa yang ramai dengan kempoknya. Pada saat pembelajaran dimulai, perhatian siswa belum sepenuhnya tertuju pada materi dan hal tersebut berlangsung sampai pada pertengahan kegiatan inti. Antusiasme siswa belum terlihat pada siklus I ini.

Pengamatan terhadap minat belajar siswa dilakukan dari awal sampai dengan akhir pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap minat belajar siswa pada siklus I menunjukkan belum tingginya minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran Teka-Teki Silang. Berikut hasil observasi minat belajar siswa secara rinci.

Tabel 3. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I

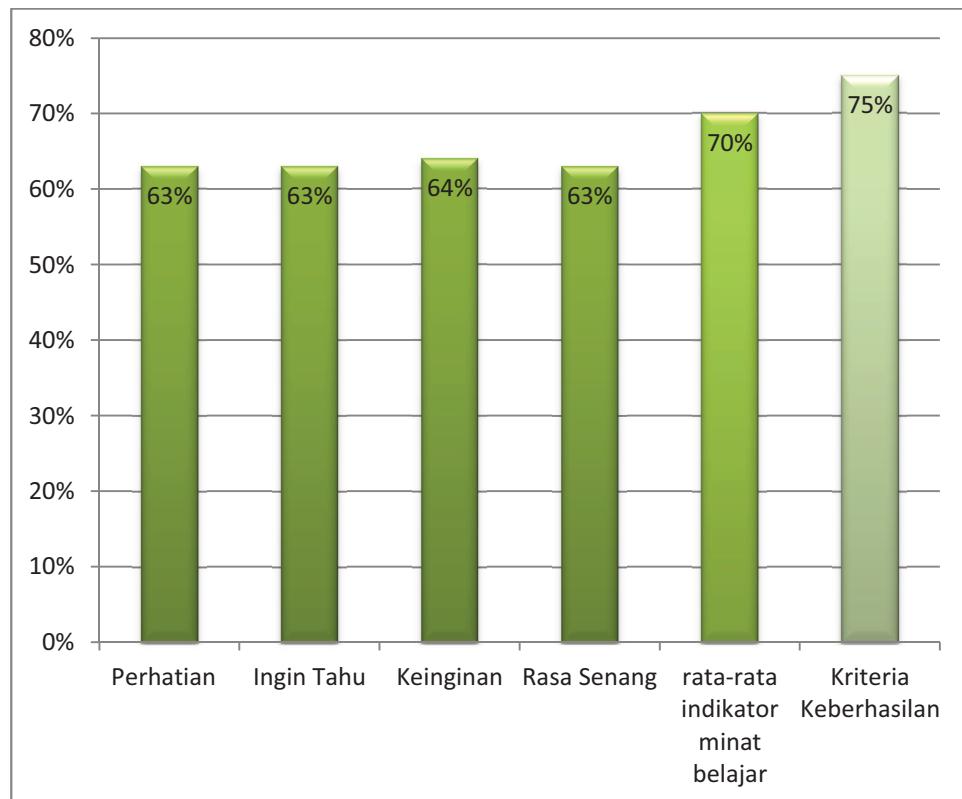
No	Aspek	Indikator	Persentase	Rata-rata Persentase Indikator	Kriteria Keberhasilan
1	Perhatian	Memperhatikan guru saat proses pembelajaran	63%	62%	75%
2	Ingin Tahu	Menanyakan materi yang belum dimengerti	63%		
3	Keinginan	Menjawab dan merespon petanyaan guru	64%		
4	Rasa Senang	Mengerjakan tugas dari guru	63%		

Perhitungan rata-rata persentase indikator minat belajar siswa siklus I di atas adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{348}{560} \times 100\% = 62\%$$

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I rata-rata persentase indikator minat belajar siswa belum optimal atau belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada siklus I baru mencapai 62%. Adapun persentase tiap indikator minat belajar siswa pada siklus I yaitu perhatian 63%, ingin tahu 63%, keinginan 64% dan rasa senang 63%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Persentase Minat Belajar Siswa Siklus I

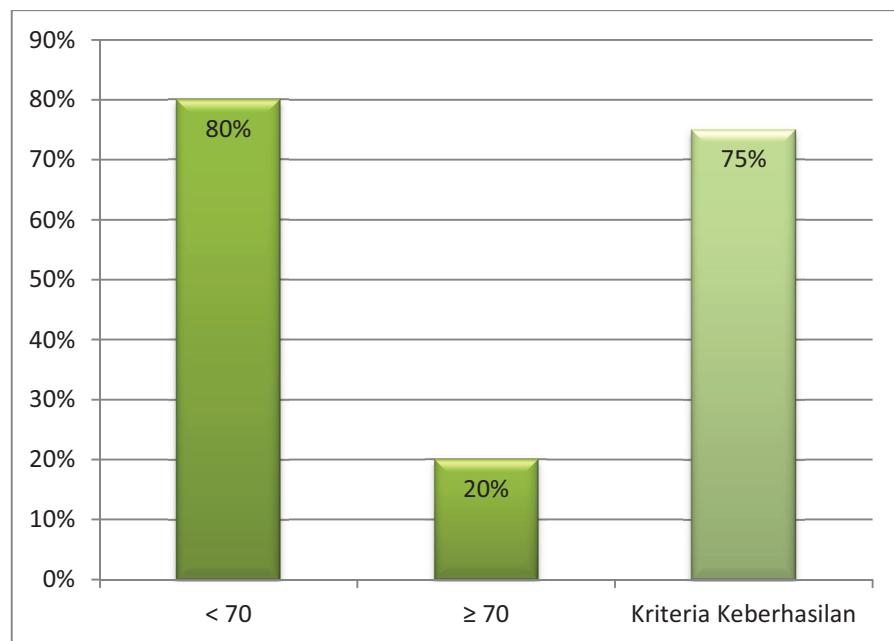
Hasil kelompok dalam mengerjakan Teka-Teki Silang di bawah ini akan memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa saat dilakukan tindakan penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang. Nilai 70 adalah nilai KKM pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Prambanan.

Hasil kelompok ini digunakan sebagai kontrol apakah peningkatan minat belajar siswa juga akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Tabel di bawah ini adalah hasil kelompok dalam mengerjakan Teka-Teki Silang.

Tabel 4 Hasil Belajar Kelompok Siswa Siklus I

Nilai	Jumlah Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria Keberhasilan
≤ 70	28	35	100%	80%
≥ 70	7	35	100%	20%

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I sebanyak 7 siswa dari 35 siswa atau baru mencapai persentase 20%. Oleh karena itu belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Sedangkan 80% siswa yang belum mencapai KKM ada sebanyak 28 siswa.. Apabila tabel hasil belajar kelompok siklus I di atas dibuat diagramnya, maka akan tampak sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Kelompok Siswa Siklus I

4) Refleksi

Berdasarkan hasil obsevasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dalam siklus I cukup baik, akan tetapi guru kurang obtimal dalam penerapan metode Teka-Teki Silang. Penguasaan kelas masih kurang sehingga banyak siswa yang berbuat keramaian di kelas dan dibiarkan saja.

Pada awal sampai pertengahan proses pembelajaran, perhatian siswa belum sepenuhnya terpusat pada materi pelajaran. Siswa masih belum paham dengan model pembelajaran yang diterapkan. Antusiasme siswa masih kurang. Penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang pada siklus I belum sepenuhnya dapat dilaksanakan secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan, rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 62%.

Beberapa kendala yang ditemukan pada siklus I antara lain:

- a) Guru belum optimal dalam menjelaskan dan mengondisikan pembelajaran dengan metode Teka-Teki Silang.
- b) Guru belum dapat mengkontrol kelas dengan baik pada saat penerapan metode Teka-Teki Silang.

- c) Guru belum dapat memanfaatkan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung.
- d) Guru kurang tegas menegur siswa yang membuat keributan di kelas.
- e) Rata-rata persentase indikator minat belajar belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan karena baru mencapai 62%.

Berdasarkan data-data dan kendala-kendala di atas, maka upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran Teka-Teki Silang di kelas VIII C SMP Negeri 2 Prambanan pada siklus I dapat dikatakan belum berhasil. Rata-rata indikator minat belajar siswa pada siklus I adalah 62% sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Selain itu, persentase siswa kelas VIII C yang mencapai nilai KKM baru ada sebesar 20%. Padahal kriteria keberhasilan yang harus dicapai adalah 75%. Untuk itu perlu disusun rencana tindakan yang diperbaiki, rencana tindakan yang baru, ataupun yang dimodifikasi dari siklus sebelumnya pada siklus II agar mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Untuk itu perlu disusun rencana tindakan yang diperbaiki, rencana tindakan yang baru, ataupun yang dimodifikasi dari siklus sebelumnya pada siklus II agar mencapai kriteria keberhasilan.

b. Siklus II

Pembelajaran mata pelajaran IPS pada siklus II ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran Teka-Teki Silang. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka hal-hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran siklus II ialah:

- a) Menyusun RPP yang akan digunakan guru sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran Teka-Teki Silang.
- b) Menyiapkan media lembar kertas yang berisi tentang Teka-Teki Silang yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan .
- c) Menyiapkan instrumen yang digunakan peneliti untuk meneliti peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Teka-Teki Silang.
- d) Melakukan koordinasi dengan guru sebagai pengajar.

Berdasarkan permasalahan atau kelemahan yang muncul pada siklus I, maka peneliti sebagai observer dan guru IPS sebagai pengajar membuat tambahan perencanaan pada pembelajaran siklus II sebagai berikut:

- a) Peningkatan kemampuan dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran kepada siswa dengan menyiapkan materi

- b) Peningkatan mengontrol kelas dengan baik pada saat penerapan metode Teka-Teki Silang dengan memberi perhatian lebih pada siswa yang ramai saat proses belajar mengajar.
- c) Peningkatan dalam memanfaatkan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 November 2012. Pembelajaran berlangsung pada jam ke 1-2 selama 2 x 40 menit dengan Standar Kompetensi 1. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan Kompetensi Dasar 1.3. Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembanguna berkelanjutan.

- a) Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 15 menit)
 - (1) Pelajaran diawali dengan berdoa
 - (2) Memeriksa kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapihan kelas
 - (3) Apersepsi
 - (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik

- b) Kegiatan Inti (Alokasi waktu 50 menit)
 - (1) Guru memberikan bahan ajar dan menerangkan materi tersebut, siswa membaca dan mempelajari bahan ajar yang telah diberikan.
 - (2) Guru membagi siswa menjadi kelompok @kelompok 6-7 siswa
 - (3) Guru membagikan Crossword Puzzle pada tiap-tiap kelompok
 - (4) Setiap kelompok mengerjakan sesuai dengan kelompoknya masing masing
 - (5) Guru membatasi siswa dalam mengerjakan
 - (6) Setiap kelompok mempersentasikan hasil kelompok di depan kelas
 - (7) Guru menjelaskan materi untuk memberi penguatan dalam menyimpulkan.
 - (8) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.
- c) Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 15 menit)
 - (1) Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan hasil presentasi
 - (2) Peserta didik menerima materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

(3) Guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pertemuan.

3) Observasi

Hasil pengamatan atau observasi terhadap kegiatan guru pada siklus II dapat dikatakan belum optimal dan kurang sesuai dengan rencana tindakan walaupun guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dengan lebih baik. Dalam memberikan penjelasan mengenai materi yang disertai dengan tanya jawab masih belum optimal. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam siklus II belum menunjukkan perubahan yang berarti. Guru masih belum tegas dalam menegur siswa yang ramai dan membuat keributan di kelas. Penekanan dalam mengklarifikasi dan menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa kurang.

Selanjutnya, hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus II ini adalah siswa terlihat bosan dalam mengikuti kegiatan pada awal pembelajaran. Pada kegiatan akhir, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran. Akan tetapi, pada akhirnya guru yang memberikan kesimpulan karena siswa masih belum ada yang berani menyimpulkan materi pelajaran.

Secara umum pengamatan terhadap minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dikatakan mengalami peningkatan dari siklus I. Akan tetapi rata-rata persentase indikator

minat belajar siswa pada siklus II belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal tersebut dibuktikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II

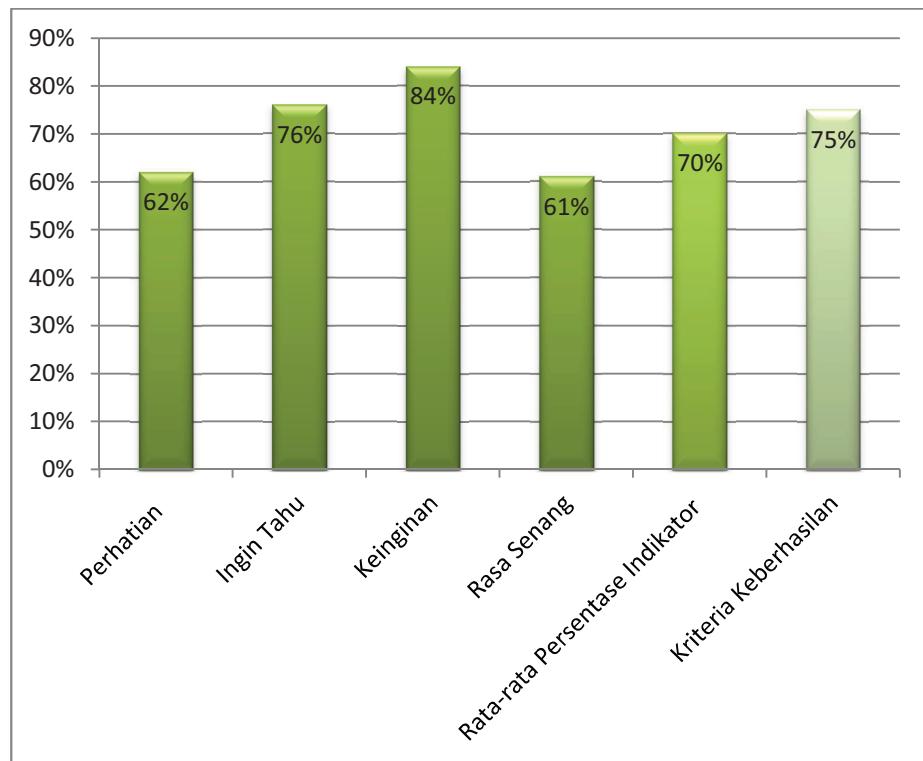
No	Aspek	Indikator	Persentase	Rata-rata Persentase Indikator	Kriteria Keberhasilan
1	Perhatian	Memperhatikan guru saat proses pembelajaran	62%	70%	75%
2	Ingin Tahu	Menanyakan materi yang belum dimengerti	76%		
3	Keinginan	Menjawab dan merespon petanyaan guru	84%		
4	Rasa Senang	Mengerjakan tugas dari guru	61%		

Perhitungan rata-rata persentase indikator minat belajar siswa siklus II di atas adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{394}{560} \times 100\% = 70\%$$

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II rata-rata persentase indikator minat belajar siswa belum optimal atau belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada siklus II baru mencapai 70%. Adapun persentase tiap indikator minat belajar siswa pada siklus I yaitu perhatian 62%, ingin tahu 76%, keinginan 84% dan rasa senang 61%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 5. Diagram Persentase Minat Belajar Siswa Siklus II

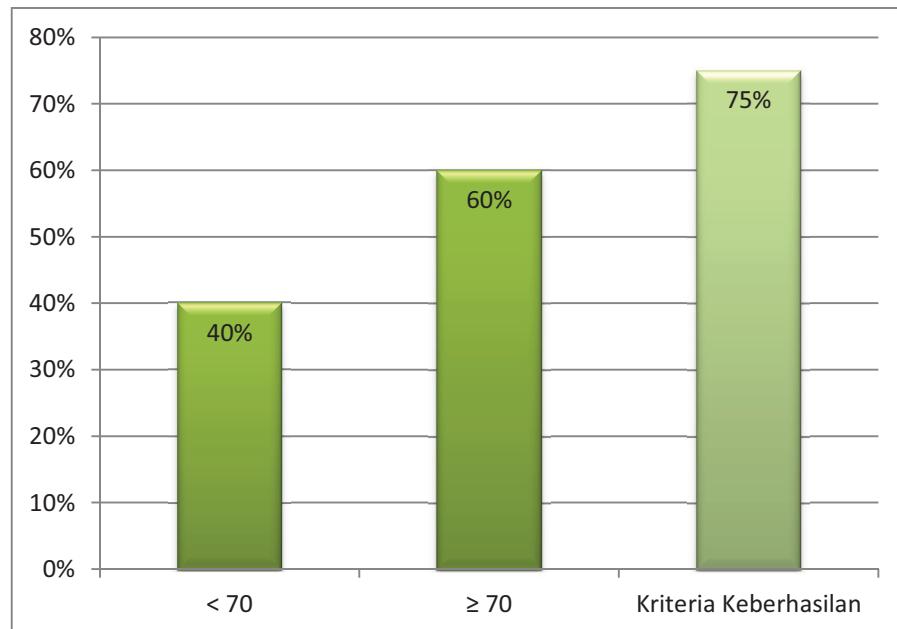
Tabel di bawah ini adalah hasil belajar kelompok siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran Teka-Teki Silang ditambahkan dengan gambar pada siklus II.

Tabel 6 Hasil Belajar Kelompok Siswa Siklus II

Nilai	Jumlah Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria Keberhasilan
≤ 70	14	35	100%	40%
≥ 70	21	35	100%	60%

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus II sebanyak 21 siswa dari 35 siswa atau baru mencapai persentase 60%. Oleh karena itu belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Sedangkan 40% siswa yang belum mencapai KKM ada

sebanyak 14 siswa. Apabila tabel hasil belajar kelompok siklus II di atas dibuat diagramnya, maka akan tampak sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Hasil belajar kelompok Siklus siswa II

4) Refleksi

Berdasarkan hasil obsevasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II, dapat diperoleh kesimpulan bahwa upaya peningkatan minat belajar siswa dengan metode pembelajaran Teka-Teki Silang lebih baik dari siklus I. Akan tetapi, guru masih kurang optimal dalam penyampaian materi di awal pembelajaran, dalam memberikan motivasi kepada siswa masih belum optimal.

Pengaruh penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sudah lebih baik dibandingkan siklus I. Siswa

mulai menunjukkan adanya minat belajar IPS dengan baik. Siswa yang tadinya jarang membaca menjadi aktif membaca materi yang diberikan oleh guru. Terlihat mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

Hasil refleksi siklus II ini adalah rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada siklus II masih kurang atau belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena baru mencapai 70%. Selain itu, persentase siswa yang mencapai nilai KKM belum mencapai 75% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus II adalah sebesar 60%.

Beberapa tindakan yang mengakibatkan kegagalan pada siklus II ini adalah sebagai berikut.

- a) Pengelolaan kelas belum sepenuhnya berhasil.
- b) Beberapa siswa masih ramai pada saat pembelajaran di kelas, terutama siswa laki-laki.
- c) Peningkatan minat belajar siswa melalui penggunaan gambar belum optimal.
- d) Hanya sedikit siswa yang berani bertanya dan menanggapi pertanyaan dari guru.

Berdasarkan data-data di atas dan dengan melihat masih ada kendala-kendala yang dihadapi pada saat penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang di kelas VIII C pada siklus II, maka

secara umum dapat dikatakan bahwa upaya perbaikan yang dilakukan di siklus II belum berhasil. Untuk itu perlu disusun rencana tindakan yang diperbaiki, rencana tindakan yang baru, ataupun yang dimodifikasi dari siklus sebelumnya pada siklus III agar mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

c. Siklus III

Pembelajaran mata pelajaran IPS pada siklus III ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut.

1) Perencanaan Tindakan Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II maka hal-hal yang perlu disiapkan pada siklus III antara lain:

- a) Menyusun RPP yang akan digunakan oleh guru sebagai acuan dalam melaksanakan penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang.
- b) Menyiapkan instrumen yang digunakan peneliti untuk meneliti peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Teka-Teki Silang.
- c) Melakukan koordinasi dengan guru.

Berdasarkan permasalahan atau kelemahan yang muncul pada siklus II, maka peneliti sebagai observer dan guru sebagai pengajar membuat tambahan perencanaan pada pembelajaran siklus III sebagai berikut:

- a) Mengelola kelas harus lebih baik dan harus dengan ketegasan, dengan menegur dan menindak lanjuti.
- b) Memberikan motivasi kepada siswa secara optimal dengan memberikan perhatian yang lebih khususnya pada siswa yang ramai.
- c) Memberikan *reward* untuk siswa yang bertanya dan memecahkan soal atau menanggapi pertanyaan guru.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pelaksanaan pembelajaran siklus III dilaksanakan pada tanggal 9 November 2012. Pembelajaran berlangsung pada jam ke 4-5 selama 2 x 40 menit dengan Standar Kompetensi 1. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan Kompetensi Dasar 1.3. Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembanguna berkelanjutan. Langkah-langkah pada tahap ini sebagai berikut:

- a) Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 15 menit)
 - (1) Pelajaran diawali dengan berdoa
 - (2) Memeriksa kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapihan kelas
 - (3) Apersepsi
 - (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik

b) Kegiatan Inti (Alokasi waktu 50 menit)

- (1) Guru memberikan bahan ajar dan menerangkan materi tersebut, siswa membaca dan mempelajari bahan ajar yang telah diberikan.
- (2) Guru membagi siswa menjadi kelompok @kelompok 6-7 siswa
- (3) Guru membagikan Teka-Teki Silang pada setiap siswa
- (4) Guru membatasi siswa dalam mengerjakan
- (5) Guru dan siswa mengoreksi dan mencocokan secara bersama-sama

c) Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 15 menit)

- (1) Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan hasil presentasi
- (2) Peserta didik mengerjakan tes berupa kuis secara individual yang diberikan oleh guru
- (3) Peserta didik menerima materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
- (4) Guru menutup proses pembelajaran dengan salam

3) Observasi

Pengamatan terhadap kegiatan guru pada siklus III menunjukkan bahwa guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dalam penerapan metode Teka-Teki Silang. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam siklus III ini jauh lebih baik

dibandingkan siklus II. Guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran aktif dengan metode Teka-teki Silang secara lebih baik. Selain itu guru juga memberikan dorongan seperti memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan minat belajar siswa di dalam kelas.

Siswa terlihat lebih berminat dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa terlihat sangat bersemangat. Siswa juga lebih berani dalam menyampaikan ide maupun pendapatnya dalam menjawab pertanyaan guru. Selain itu siswa juga lebih berani bertanya. Siswa yang pada siklus sebelumnya terlihat pasif juga sudah mulai aktif. Pada kegiatan akhir, siswa berpartisipasi aktif dengan cara menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan guru hal ini menunjukan bahwa minat belajar sisiwa sudah baik sesuai dengan indikator minar belajar yang diukur.

Secara umum pengamatan terhadap minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus III terlihat mengalami peningkatan dari siklus II. Peningkatan dari siklus II tersebut mengakibatkan rata-rata persentase minat belajar siswa pada siklus III mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Hal tersebut terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus III

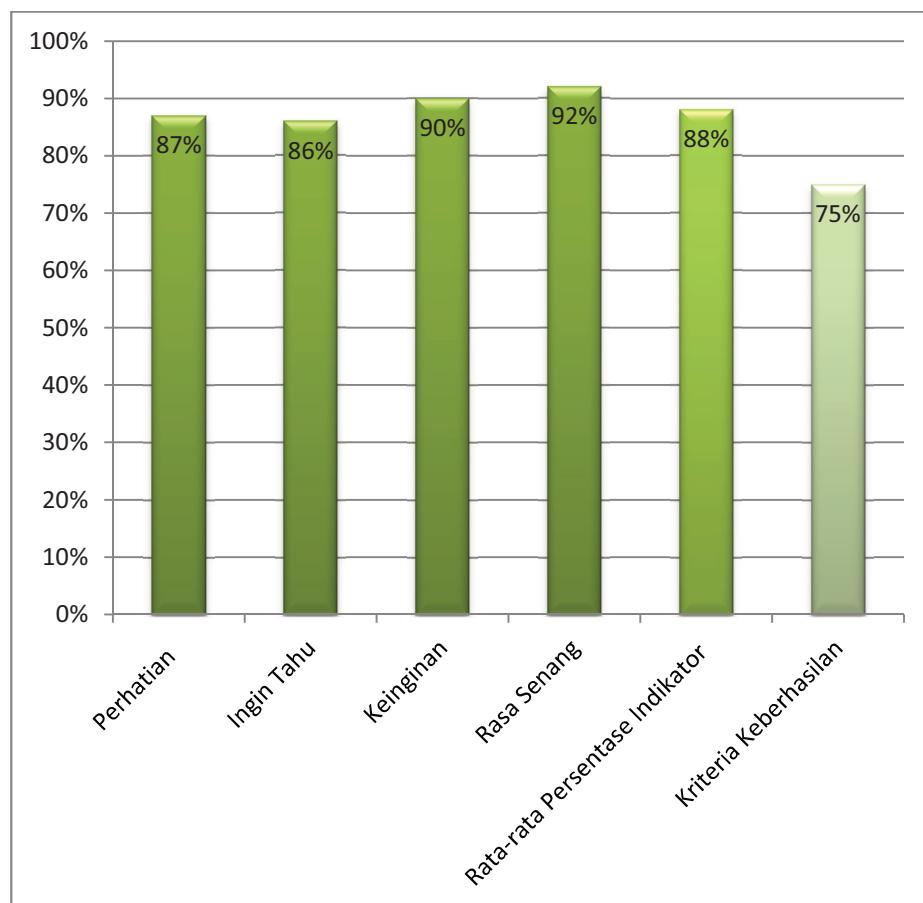
No	Aspek	Indikator	Persentase	Rata-rata Persentase Indikator	Kriteria Keberhasilan
1	Perhatian	Memperhatikan guru saat proses pembelajaran	87%	88%	75%
2	Ingin Tahu	Menanyakan materi yang belum dimengerti	86%		
3	Keinginan	Menjawab dan merespon petanyaan guru	90%		
4	Rasa Senang	Mengerjakan tugas dari guru	92%		

Perhitungan rata-rata persentase indikator minat belajar siswa siklus III di atas adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{496}{560} \times 100\% = 88\%$$

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus III rata-rata persentase indikator minat belajar siswa sudah optimal atau sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada siklus III mencapai 88%. Adapun persentase tiap indikator minat belajar siswa pada siklus I yaitu perhatian 87%, ingin tahu 86%, keinginan 90% dan rasa senang 92%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



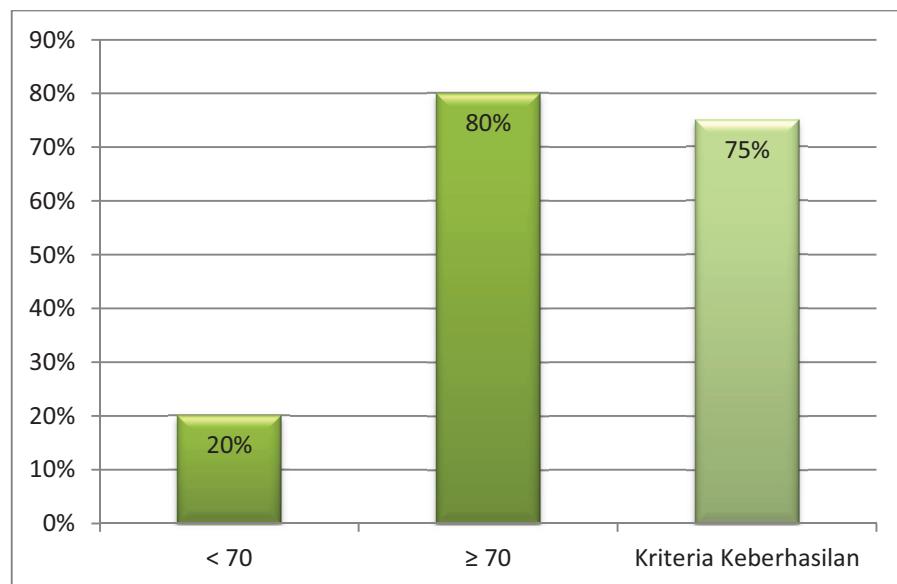
Gambar 7. Diagram Persentase Minat Belajar Siswa Siklus III

Tabel di bawah ini adalah hasil belajar kelompok siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran Teka-Teki Silang. Tabel di bawah ini akan memberikan gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa dari siklus II ke siklus III. Hasil belajar ini digunakan sebagai kontrol apakah peningkatan minat belajar siswa juga akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. siklus II.

Tabel 8. Hasil Belajar Kelompok Siswa Siklus III

Nilai	Jumlah Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria Keberhasilan
≤ 70	7	35	100%	20%
≥ 70	28	35	100%	80%

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus III sebanyak 28 siswa dari 35 siswa atau baru mencapai persentase 80%. Oleh karena itu belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Sedangkan 20% siswa yang belum mencapai KKM ada sebanyak 7 siswa. Apabila tabel hasil belajar kelompok siklus III di atas dibuat diagramnya, maka akan tampak sebagai berikut.



Gambar 8. Diagram Hasil belajar kelompok Siklus siswa III

4) Refleksi

Berdasarkan hasil obsevasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus III, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa yang jauh lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya. Pada siklus III, pengaruh penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sangat besar.

Siswa terlihat lebih berminat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Siswa juga lebih berani dalam menyampaikan ide maupun pendapatnya dalam menjawab pertanyaan guru. Selain itu siswa juga lebih berani bertanya, siswa yang pada siklus sebelumnya terlihat pasif juga sudah mulai aktif berpartisipasi di kelas.

Guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan dalam siklus III ini jauh lebih baik dibandingkan siklus II. Guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran aktif dengan metode Teka-Teki Silang secara lebih baik. Selain itu juga sudah memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berperan aktif di dalam kelas.

Respon siswa juga sangat baik. Siswa terlihat senang dan sangat bersemangat. Suasana kelas menjadi menyenangkan dan kondusif. Minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah terlihat

dalam setiap tahap pembelajaran serta banyak dari siswa yang sudah fokus dengan pembelajaran yang dilakukan.

Proses pembelajaran di kelas berlangsung dinamis. Hal tersebut ditandai dengan minat belajar siswa dalam menyampaikan pertanyaan dan memberi tanggapan terhadap pertanyaan guru sehingga suasana lebih hidup.

Pada siklus III rata-rata persentase indikator minat belajar siswa sudah optimal atau sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada siklus III mencapai 88%. Selain itu, persentase siswa yang mencapai nilai ≥ 70 pada siklus ini sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% bahkan melebihi. Persentase siswa kelas VIII C yang berhasil mencapai nilai ≥ 70 adalah 88%. Selain itu, persentase siswa yang mencapai nilai ≥ 70 pada siklus ini sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% bahkan melebihi. Persentase siswa kelas VIII C yang berhasil mencapai nilai ≥ 70 adalah 80%. Hal ini didukung dengan pengakuan sebagian besar siswa yang mengaku lebih menyenangkan dan mudah memahami materi setelah diterapkannya metode pembelajaran Teka-Teki Silang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan antara guru dengan peneliti pada siklus III, maka secara umum upaya perbaikan yang dilakukan dapat dikatakan berhasil atau dapat

disimpulkan bahwa hipotesis tindakan seperti yang telah dijelaskan pada BAB II terbukti atau diterima.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Prambanan yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang pada pembelajaran IPS di kelas VIII C SMP Negeri 2 Prambanan.

Hasil analisis pada siklus I sampai dengan siklus III menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII C SMP Negeri 2 Prambanan. Hal ini didukung dengan data rata-rata persentase indikator minat belajar siswa yang meningkat tiap siklusnya sampai berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada siklus III.

Pada siklus I guru kurang dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Guru kurang mampu menjelaskan dan mengorganisasikan penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang. Guru belum dapat mengontrol kelas dengan baik. Pada awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi. Guru pun tidak memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pelajaran di akhir pembelajaran. Upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan

metode pembelajaran Teka-Teki Silang di kelas VIII C SMP Negeri 2 Prambanan pada siklus I belum berhasil dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada lembar observasi baru mencapai 62%, sedangkan kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan adalah 75%. Selain itu, dilihat dari hasil belajar kelompok siswa yang mencapai nilai KKM masih dibawah kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 20% atau 7 siswa. Siswa yang belum mencapai KKM pada siklus I sebanyak 80% atau 28 siswa. Beberapa kelemahan atau kendala yang mengakibatkan kegagalan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Guru kurang mampu untuk menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan metode Teka-Teki Silang; 2) Guru kurang memotivasi siswa agar berperan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran; 3) Guru belum dapat memanfaatkan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung; 4) Guru kurang tegas menegur siswa yang membuat keributan di kelas; 5) Tidak meratanya pendampingan guru saat diskusi berlangsung; 6) Rata-rata persentase indikator minat belajar belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan karena baru mencapai 62%.

Berdasarkan permasalahan atau kelemahan yang muncul pada siklus I, maka peneliti dan guru IPS membuat tambahan perencanaan pada pembelajaran siklus II yaitu Peningkatan kemampuan dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran kepada siswa. Peningkatan kemampuan dalam mekanisme pengajaran dengan metode Teka-Teki Silang, Peningkatan motivasi siswa agar berperan aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui penggunaan gambar

dalam lembar kertas Teka-Teki Silang, Pemanfaatan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung, Peningkatan ketegasan dalam menghadapi siswa yang ramai atau membuat keributan di kelas dan Peningkatan pendampingan siswa saat diskusi berlangsung.

Selanjutnya, pada proses pembelajaran siklus II guru masih dikatakan belum optimal dalam melakukan kegiatannya. Selain itu pelaksanaan tindakannya kurang sesuai dengan rencana tindakan walaupun guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran dengan metode Teka-Teki Silang dengan lebih baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam siklus II belum menunjukkan perubahan yang berarti. Pengelolaan kelas belum sepenuhnya berhasil, masih ada beberapa siswa yang ramai pada saat pembelajaran di kelas, terutama siswa laki-laki. Hanya sedikit siswa yang berani bertanya dan menanggapi pertanyaan dari guru.

Pada awal pembelajaran siklus II siswa tampak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih rendah dalam mengikuti pembelajaran IPS. Pada kegiatan akhir, guru mengajak siswa bersama-sama untuk menyimpulkan materi pelajaran. Akan tetapi, pada akhirnya guru yang memberikan kesimpulan karena siswa belum ada yang berani mengemukakan pendapatnya untuk menyimpulkan.

Upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran Teka-Teki Silang di kelas VIII C SMP Negeri 2 Prambanan pada siklus II masih belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% walaupun terdapat peningkatan persentase dari siklus I. Hal

tersebut dibuktikan dengan rata-rata persentase indikator minat belajar siswa yang meningkat sebesar 8% dari siklus I menjadi 70%. Peningkatan persentase indikator minat juga berpengaruh pada peningkatan persentase indikator hasil belajar kelompok siswa yang meningkat sebesar 40% dari siklus I menjadi 60% walaupun hasilnya masih dibawah kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Peningkatan-peningkatan tersebut terjadi setelah diterapkannya metode pembelajaran Teka-Teki Silang dengan ditambah gambar dalam lembar Teka-Teki Silang sebagai motivasi dan untuk menarik perhatian siswa. Selain itu juga karena guru sudah mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran dengan metode Teka-Teki Silang dengan lebih baik dari siklus I. Beberapa tindakan yang mengakibatkan kegagalan pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) Pengelolaan kelas belum sepenuhnya berhasil; 2) Beberapa siswa masih ramai pada saat pembelajaran di kelas, terutama siswa laki-laki; 3) Peningkatan motivasi siswa melalui penggunaan gambar belum optimal; 4) Hanya sedikit siswa yang berani bertanya dan menanggapi pertanyaan dari guru

Berdasarkan permasalahan atau kelemahan yang muncul pada siklus II, maka peneliti dan guru IPS membuat tambahan perencanaan pada pembelajaran siklus III yaitu mengelola kelas harus lebih baik dengan ketegasan, memberikan motivasi kepada siswa secara optimal dengan menggunakan gambar yang lebih menarik.

Pada akhirnya, pengamatan terhadap kegiatan guru pada siklus III menunjukkan bahwa guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan

baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam siklus III ini jauh lebih baik dibandingkan siklus II. Guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran dengan metode Teka-Teki Silang secara baik. Selain itu guru juga memberikan dorongan kepada siswa agar lebih berperan aktif di dalam kelas.

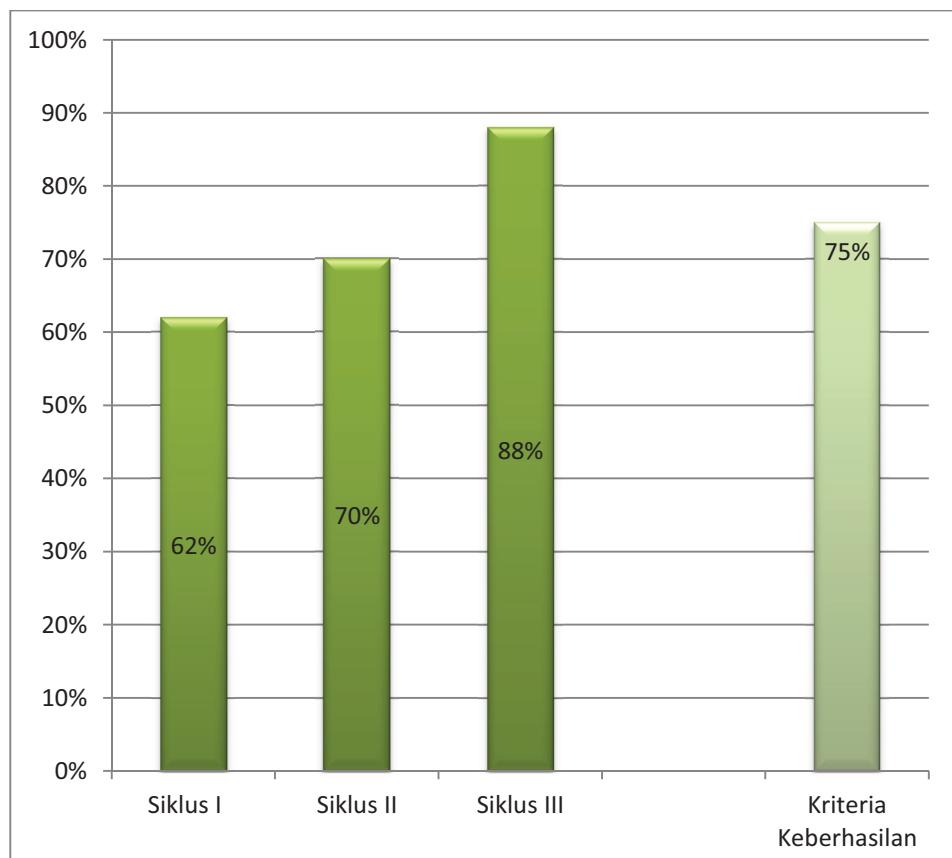
Siswa terlihat lebih berminat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Siswa terlihat senang dan sangat bersemangat. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diekmukakan oleh Hisyam Zaini, dkk (2012: 71) bahwa metode Teka-Teki Silang dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa menghilangkan asensi belajar yang sedang berlangsung. Selain itu siswa juga lebih berani bertanya. Siswa yang pada siklus sebelumnya terlihat pasif juga sudah mulai aktif. Pada kegiatan akhir, siswa berperan aktif dalam menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan guru.

Pada siklus III, minat belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus II sebesar 18% menjadi 88%. Hal tersebut dikarenakan pada III ini guru menerapkan metode pembelajaran Teka-Teki Silang ditambah dengan gambar. Selain itu, kendala atau kelemahan yang mengakibatkan kegagalan pada siklus II berhasil diatasi pada siklus III. Untuk memperjelas peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 9. Peningkatan Minat Belajar Siswa

No	Aspek	Indikator	Siklus			Kriteria Keberhasilan
			I	II	III	
1	Perhatian	Memperhatikan guru saat proses pembelajaran	63%	62%	87%	75%
2	Ingin Tahu	Menanyakan materi yang belum dimengerti	63%	76%	86%	
3	Keinginan	Menjawab dan merespon petanyaan guru	64%	84%	90%	
4	Rasa Senang	Mengerjakan tugas dari guru	63%	61%	92%	
Rata-rata Persentase Indikator Minat Belajar Siswa			62%	70%	88%	

Dari tabel diatas dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 9. Peningkatan Minat Belajar Siswa

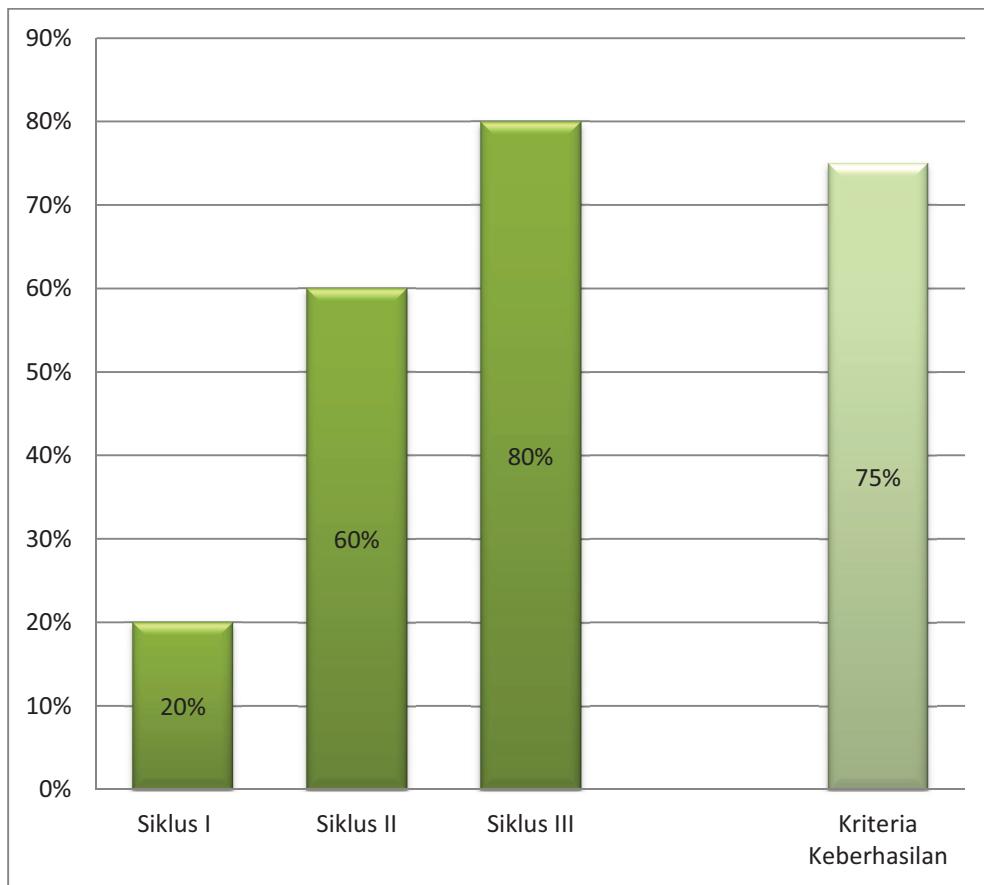
Penelitian ini dikatakan berhasil juga apabila 75% dari siswa kelas VIII C memiliki nilai minimal 70 pada mata pelajaran IPS. Hal ini berdasarkan kurikulum SMP Negeri 2 Prambanan mengenai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS yaitu 70.

Berikut disajikan tabel mengenai persentase hasil kelompok belajar siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I sampai siklus III

Tabel 10 Peningkatan Hasil Belajar Kelompok Siswa Siklus I, II, dan III

Nilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III
≤ 70	80%	40%	20%
≥ 70	20%	60%	80%

Berdasarkan tabel 13 di atas, dapat diketahui bahwa pada hasil kelompok belajar siswa siklus I, persentase siswa yang mencapai nilai ≥ 70 belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75% karena baru mencapai 20%. Hal yang sama juga terjadi pada hasil siklus II. Persentase siswa yang mencapai nilai ≥ 70 belum mencapai kriteria keberhasilan karena baru mencapai 60% sehingga perlu ditingkatkan lagi pada siklus III. Pada hasil siklus III siswa yang mencapai nilai ≥ 70 sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan bahkan melebihi. Hasil siklus III menunjukkan bahwa besarnya persentase siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70 adalah 80%. Untuk lebih jelas lagi, dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 10. Diagram Persentase Siswa yang Mencapai Nilai KKM Pada Hasil Belajar Kelompok Siklus I, II, dan III

C. Temuan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti telah mengumpulkan data-data penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil observasi atau pengamatan dan wawancara. Pada saat penelitian, ada beberapa pokok-pokok temuan penelitian antara lain yaitu:

1. Penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dalam bentuk keberanian bertanya, memecahkan soal atau menanggapi pertanyaan guru.

3. Penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS.
4. Penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang menjadikan proses pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered*) dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.
6. Dalam penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang, siswa tidak lagi hanya sebagai objek pembelajaran tetapi sebagai subjek pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang hasilnya bagus hanya untuk kelas yang dijadikan penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan paparan data sebagaimana dikemukakan pada BAB IV dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas VIII C SMP Negeri 2 Prambanan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase indikator minat belajar siswa setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata persentase indikator minat belajar siswa adalah 62%. Pada siklus II menjadi 70% atau mengalami peningkatan sebesar 8%. Pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 18% sehingga menjadi 88%. Hal ini berarti bahwa rata-rata persentase indikator minat belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 75%.
2. Penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I sebesar 20% meningkat menjadi 60% pada siklus II. Selanjutnya masih mengalami peningkatan menjadi 80% pada siklus III. Hal ini berarti bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (70) telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

B. Implikasi

Implikasi dari keberhasilan penelitian ini adalah guru harus menerapkan metode pembelajaran Teka-Teki Silang karena terbukti mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS. metode pembelajaran Teka-Teki Silang bisa menumbuhkan rasa kerjasama pada setiap siswa bila diterapkan secara kelompok. Berdasarkan hasil, minat belajar siswa sangat berpengaruh kepada hasil belajar yang baik untuk itu guru harus menerapkan metode pembelajaran Teka-Teki Silang proses pembelajaran. Selain itu, guru harus menguasai strategi mengajar untuk mencapai hasil belajar yang baik.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya menerapkan metode pembelajaran Teka-Teki Silang. Metode ini dapat diterapkan oleh guru IPS maupun guru bidang studi lain sebagai alternatif meningkatkan minat belajar siswa.
2. Dalam penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang, guru sebaiknya lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan lebih memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga setiap siswa lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode Teka-Teki Silang.
3. Guru hendaknya menindak siswa yang membuat keributan atau keramaian dalam proses pembelajaran di kelas secara tegas sehingga dalam penerapan

metode ataupun model pembelajaran aktif dapat berjalan lancar dan mencapai target yang di inginkan.

4. Siswa hendaknya mempunyai minat belajar yang tinggi dalam setiap kegiatan pembelajaran karena manfaat dari minat belajar itu sangat banyak, salah satunya adalah dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran dan meningkatkan prestasi dan hasil belajar.
5. Agar siswa lebih senang dalam mengikuti KBM, supaya terjalin komunikasi yang baik dengan sesama teman dalam memecahkan suatu masalah yang ditemui. Karena dengan rasa senang terhadap pelajaran dapat menumbuhkan minat belajar yang baik.
6. Para peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan indikator minat belajar lebih luas lagi dari peneliti agar indikator-indikator yang ditampilkan siswa dapat diamati lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Abror. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogyakarta
- Agus Sujanto. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono, M. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Djamarah, (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Mukminan. (2003). *Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjut Pertama.
- Hisyam Zaini, dkk. (2008). *Strategi pembelajaran aktif*, Yogyakarta: pustaka insani madani
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita (2008). *Cooperative Learning*, Grasindo: Jakarta
- Moleong, Lexy J.(2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Pendidikan dalam Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- Ngalim Purwanto. (2004). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silberman, Mel. (2005). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktive* Yogyakarta: Pustaka iInsane madani
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Somantri, M. N. (2001). *Mengagas pembaharuan pendidikan IPS*. Bandung: PT. rosda karya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak
- UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Kedua*. Yogyakarta: PT. Indeks.
- Wina Sanjaya.(2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.